

OPTIMALISASI BUMDES DALAM UPAYA MENDORONG EKONOMI DESA

Rizal Syaifudin¹⁾, Sugeng Setyadi¹⁾, Deswita Herlina¹⁾, Iis Ismawati¹⁾, Deris Desmawan¹⁾,
Titis Nistia Sari¹⁾

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa email
e-mail : rizal92@untirta.ac.id

Abstract

The purpose of this community service is to encourage the optimization of village-owned enterprises of Tunas Mulya, Jiput Village, Jiput District, Pandeglang Regency in order to improve the village economy. Tunas Mulya village-owned enterprises have some business fields including the production of “Nyai Jiput” rice and money transfer service through BRILink. However, the village-owned enterprises of Tunas Mulya still have problems such as has not a business feasibility study document, limited on capital participation, limited on human resources, threat of crop failure, and internet network trouble during transaction. Hence, this community service focuses to give counseling for village-owned enterprises management such as conduct training in order to make financial reports and business feasibility study reports. Some suggestions from this community service are that village-owned enterprises of Tunas Mulya can develop their business products, especially in the field of fisheries, increase its strengthen and expand cooperation network, then provide stimulus to local residents to attract their participation..

Keywords: *village-owned enterprise, community service*

1. PENDAHULUAN

BUMDes atau yang biasa disebut Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu lembaga desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk mengupayakan perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Desa mendirikan BUMDes bukan hanya untuk mencari keuntungan, akan tetapi untuk mendapatkan manfaat sosial dan manfaat non ekonomi lainnya. Sebagai wujud dari implementasi Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, pemerintah mengamanatkan bahwa Pembinaan

dan Pemberdayaan BUMDes dan lembaga kerjasama antar desa digunakan melalui strategi pengelolaan BUMDes dengan cara bertahap dengan mempertimbangkan perkembangan dari inovasi yang dilakukan oleh BUMDes antara lain meliputi; a. Sosialisasi dan pembelajaran tentang BUM Desa; b. Pelaksanaan Musyawarah Desa dengan pokok bahasan tentang BUM Desa; c. Pendirian BUMDes dan analisis kelayakan usaha BUM Desa dapat menjalankan usaha yang berorientasi pada: Usaha perantara (*Brokering*), usaha bersama (*Holding*), bisnis penyewaan (*Renting*) mencakup aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek

keuangan, aspek sosial budaya, ekonomi, politik, lingkungan usaha dan lingkungan hidup, aspek badan hukum, serta aspek perencanaan usaha; d. Pengembangan kerjasama kemitraan strategis dalam bentuk kerjasama BUMDes antar Desa atau kerjasama dengan pihak swasta, organisasi sosial ekonomi kemasyarakatan, dan/atau lembaga donor; e. Diversifikasi usaha dalam bentuk BUMDes yang berorientasi pada bisnis keuangan (*Financial Business*) dan usaha bersama (*Holding*).

Upaya untuk memajukan BUMDes telah dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa melalui program pendampingan. Menurut data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Pandeglang, pada tahun 2021 terdapat 326 buah BUMDes di Kabupaten Pandeglang akan tetapi baru sebanyak 69 buah BUMDes yang sudah dapat memberikan kontribusi sebagai pilar ekonomi masyarakat desa. Sisanya sebanyak 257 tidak aktif meski sama-sama mendapatkan suntikan modal dari dana desa (Arif, 2021). Masih banyaknya BUMDes yang belum aktif menjadi suatu bahan evaluasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang penyertaan Modal BUMdes yang sebagian dapat bersumber dari APBDes.

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di BUMDes Tunas Mekar, Desa Jiput, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang bersamaan dengan pelaksanaan KKM Tematik Untirta

gelombang 1 tahun 2022. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendorong optimalisasi BUMDes guna meningkatkan ekonomi desa. BUMDes Tunas Mekar Jiput telah didirikan sejak tahun 2019 berdasarkan musyawarah desa dengan nomor SK 005/16.2002/SK/III/2019 tentang Pembentukan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa “Tunas Mekar”, Desa Jiput, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang. BUMDes Tunas Mekar Bergerak dibidang penjualan dan jasa. Adapun di bidang penjualan BUMDes menjual beras produksi dari hasil pertanian desa Jiput yang diberi label “Nyai Jiput” dengan kemasan 3 kg. Sedangkan di bidang jasa, BUMDes bergerak di jasa pengiriman uang melalui BRILink. Akan tetapi BUMDes masih menghadapi permasalahan diantaranya; BUMdes belum memiliki dokumen study kelayakan usaha, penyertaan modal masih terbatas keterbatasan sumber daya manusia dan ancaman akan gagal panen serta jaringan internet yang kadang trouble saat digunakan untuk transaksi.

Untuk memecahkan masalah tersebut maka beberapa rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dialukan adalah; a. pemetaan potensi dan masalah yang ada di BUMdes Tunas Mekar, Desa Jiput, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang; b. Pemberian pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDes sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku; dan c. Pemberian pelatihan penyusunan dokumen studi kelayakan usaha.

2. KAJIAN LITERATUR

BUMDes menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2021 didefinisikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh desa untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Adapun tujuan pendirian BUMDes diantaranya adalah: a. mendorong perkembangan perekonomian desa; b. Meningkatkan pendapatan asli desa; c. Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah; d. Mendorong perkembangan usaha mikro sektor informal.

Pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan potensi desa yang merupakan prakarsa dari masyarakat desa. Ini berarti bahwa usaha-usaha yang akan diwujudkan telah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan kemajuan di dalam masyarakat desa. Terdapat ciri-ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya, diantara adalah: a. Dimiliki oleh desa dan dikelola bersama; b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (59%) melalui penyertaan modal (saham atau andil); c. Operasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal; d. Bidang usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar; e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan desa; f. Difasilitasi oleh pemerintah, baik

pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten maupun pemerintah desa; dan g. Pelaksanaan operasional dikontrol secara bersama baik pemdes, BPD, dan anggota.

BUMDes dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat yang dituangkan dalam musyawarah desa. Adapun mekanisme pembentukan BUMDes menurut Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 adalah; a. Rembug desa untuk menghasilkan kesepakatan; b. Kesepakatan kemudian dituangkan kedalam AD/ART yang sekurang-kurangnya berisi organisasi dan tata kerja, penetapan personil, sistem pertanggung jawaban dan pelaporan, bagi hasil dan keadilan; c. Pengusuan materi kesepakatan sebagai draft peraturan desa; d. Penerbitan peraturan desa.

Adapun beberapa penelitian terkait BUMDes diantaranya adalah; Manikam (2010) yang meneliti tentang Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2009. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, serta literatur dan studi pustaka yang melibatkan berbagai elemen masyarakat desa beserta pemerintah desa dan instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan implementasi dari program badan usaha milik desa ini belum berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat desa masih rendah serta program-program badan usaha milik desa yang belum berjalan secara keseluruhan serta belum dapat mengakomodir kepentingan, potensi serta

kebutuhan petani sebagaimana tujuan utama pendirian BUMDES tersebut.

Penelitian Filya (2018) tentang optimalisasi pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan PADes di Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis optimalisasi pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan PADes di Desa Sukorejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes sudah berjalan baik namun masih belum optimal, dikarenakan belum terpenuhi beberapa indikator yaitu tenaga kerja, modal, pangsa pasar, akuntabilitas dan peningkatan laba/rugi.

Rizki (2019) meneliti tentang Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Rocek Kec. Cimanuk Kabupaten Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan serta menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan BUMDes pada Desa Rocek belum dapat dikatakan efektif dalam pelaksanaannya ini terlihat dari pelaksanaan program BUMDes yang ada di lapangan terdapat banyak kekurangan yang dialami oleh pengelola BUMDes adapun Faktor-faktor penghambatnya yaitu ketika

musim hujan ranginang-ranginan lama untuk mengering dan jika di goreng kurang mengembang sempurna tidak seperti di jemur dibawah sinar matahari langsung.

3. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan menjadi beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah melakukan wawancara kepada Ketua BUMDes Tunas Mekar, Desa Jiput, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang untuk menggali informasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk menganalisa strategi optimalisasi BUMDes Tunas Mekar dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi optimalisasi BUMDes melalui faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman (Syarifudin et al., 2021). Setelah menentukan faktor-faktor internal dan eksternal, selanjutnya memasukkan faktor-faktor internal kedalam matrik IFAS (*internal strateic factors analysis summary*) dan memasukkan faktor-faktor eksternal kedalam matrik EFAS (*external strategic factors analysis summary*). Selanjutnya masing-masing faktor pada matrik IFAS dan EFAS diberi bobot, rating dan menghitung perkalian antara bobot dengan rating (Sjafrizal, 2018).

Tahapan yang kedua adalah memberikan penyuluhan terkait pelatihan membuat laporan keuangan BUMDes dan menyusun dokumen studi kelayakan usaha kepada pengurus BUMDes Tunas Mekar, Desa Jiput, Kecamatan

Jiput, Kabupaten Pandeglang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fifie Sarachsi, SE selaku ketua BUMDes Tunas Mulya didapatkan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman beserta skor bobot dan rangking analisis SWOT BUMDes Tunas Mekar yang ditampilkan dalam Tabel Matriks IFAS dan EFAS Tabel.1

Berdasarkan Tabel.1 didapatkan nilai matrik IFAS sebesar 122.73 dan nilai matrik EFAS sebesar 45.71. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa strategi optimalisasi BUMDes Tunas Mekar yang paling tepat adalah strategi orientasi pada pertumbuhan. Startegi orientasi pada pertumbuhan BUMDes Tunas Mekar dapat berupa; a. mengembangkan dan menambah produk usaha BUMDes terutama di bidang perikanan; b. Memperluas jaringan kerjasama dan memperkuat kerjasama dengan BUMDesma, DPMPD, perbankan dan perguruan tinggi; c. Memberikan stimulus kepada warga masyarakat Desa Jiput berupa bantuan beras kepada masyarakat yang membutuhkan guna menarik partisipasi masyarakat Desa Jiput kepada BUMDes.

Tabel.1 Matriks IFAS dan EFAS

No	Kekuatan	Bobot	Bobot Relatif	Rangking	Bobot x Rangking
1	Memiliki Perdes sebagai legalitas BUMDes	5	11,36	4	45,45
2	Menjual produk beras unggulan jiput, dan memberikan pinjaman ke orang yang belum mampu	4	9,09	4	36,36
3	BUMDes tidak terpengaruh politik desa	5	11,36	3	34,09
4	Produk BUMDes berupa BRILink dan jual beli beras	5	11,36	4	45,45
5	Sudah tergabung dalam BUMDesma Jiput, Banyuresmi, Sukacai, Tenjo Lahang, Caringin, Labuhan, Banyubiru, dan Teluk (BUMDesma "KRAKATAU" Labuhan-Jiput) terutama untuk produk pertanian.	5	11,36	4	45,45
Total		24	54,55		206,82
No	Kelemahan	Bobot	Bobot Relatif	Rangking	Bobot x Rangking
1	Belum ada study kelayakan bisnis	5	11,36	2	22,73
2	Penyertaan modal belum banyak sehingga unit simpan pinjam belum bisa terpenuhi, hanya sebatas di BRI link	5	11,36	2	22,73
3	SDM masih terbatas terutama pengelola keuangan dan laporan keuangan	3	6,82	1	6,82
4	Modal masih sebatas dari penyertaan modal dana desa	3	6,82	2	13,64
5	Karyawan belum digaji karena keterbatasan modal BUMDes	4	9,09	2	18,18
Total		20	45,45		84,09
Total IFAS		44	100,00		122,73
No	Peluang	Bobot	Bobot Relatif	Rangking	Bobot x Rangking
1	Ada lahan dari keluarga warga setempat yang berpotensi dijadikan tempat usaha baru untuk beternak ikan	5	14,29	3	42,86
2	Ada bantuan alat berupa mesin penggilingan padi dari BUMDesma "Krakatau"	2	5,71	1	5,71
3	Adanya lokakarya dari Balai Besar pengembangan masyarakat Jakarta, DPMPD Kab. Pandeglang, Pebankan dan Untirta.	4	11,43	3	34,29
4	Warga masyarakat sekitar mendukung segala kegiatan BUMDes	4	11,43	3	34,29
Total		15	42,86		117,14
No	Ancaman	Bobot	Bobot Relatif	Rangking	Bobot x Rangking
1	Pandemi menghambat kegiatan BUMDES untuk melakukan pameran produk	5	14,29	1	14,29
2	Banyak pesaing karena produk yang dijual banyak ditemukan ditempat lain	5	14,29	1	14,29
3	Jaringan untuk transaksi BRILink sering error saat digunakan transaksi sehingga berdampak pada doble transfer dan struk tidak keluar	5	14,29	1	14,29
4	Gagal panen di produk pertanian karena Hama	5	14,29	2	28,57
Total		20	57,14		71,43
Total EFAS		35	100,00		45,71

Tahap kedua dari pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan pembuatan laporan keuangan BUMDes dengan narasumber Ibu Dr. Iis Ismawati, SE., M.Si. Penyuluhan ini ditujukan agar pengurus BUMDes Tunas Mulya memahami cara membuat laporan keuangan berkala yang sesuai dengan standar akuntansi. Dalam penyuluhan ini pengurus BUMDes diajarkan cara membuat laporan keuangan baik neraca maupun laporan laba/rugi.



BUMDes TUNAS MULYA	
REKAPITULASI SALDO PER 31 DESEMBER 2021	
NO	Uraian
1	Aset
2	Aset Lancar
3	Aset Tetap
4	Aset Tidak Berwujud
5	Aset Lainnya
6	Aset Bersih
7	Liabilitas
8	Liabilitas Lancar
9	Liabilitas Tetap
10	Liabilitas Lainnya
11	Liabilitas Bersih
12	Ekuitas
13	Modal Dasar
14	Modal Disetor
15	Cadangan
16	Laba/Rugi
17	Ekuitas Bersih

Gambar 1. Dokumen laporan keuangan BUMDes sebelum diadakan kegiatan penyuluhan

Selanjutnya dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pembuatan dokumen studi kelayakan usaha dengan narasumber Bapak Dr. Sugeng Setyadi, SE., M.Si. Dokumen kelayakan usaha merupakan dokumen penting bagi BUMDes untuk memetakan potensi-potensi usaha apa yang bisa di kembangkan oleh BUMDes. Dengan adanya studi kelayakan usaha, BUMDes akan tetap kuat dan tetap bisa berkeberlanjutan kedepannya. Karena di dalam analisis kelayakan usaha BUMDes ada terdapat beberapa aspek yang dianalisis mulai dari aspek

pasar dan pemasaran, aspek manajerial, aspek keuangan, dan aspek teknis.



Gambar 2. Pemberian Materi Pembuatan Dokumen Studi Kelayakan Usaha oleh Dr. Sugeng Setyadi, SE., M.Si.

5. KESIMPULAN dan SARAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di BUMDes Tunas Mulya, Desa Jiput, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang dilaksanakan bersamaan dengan KKM Tematik Untirta gelombang 1 tahun 2022 kelompok 87. Berdasarkan survey singkat didapatkan permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes seperti BUMDes belum memiliki dokumen study kelayakan usaha, penyertaan modal masih terbatas keterbatasan sumber daya manusia dan ancaman akan gagal panen serta jaringan internet yang kadang trouble saat digunakan untuk transaksi. Untuk memecahkan masalah tersebut maka melalui pengabdian masyarakat ini diadakan penyuluhan kepada pengurus BUMDes pelatihan pembuatan laporan keuangan dan pembuatan laporan studi kelayakan usaha. Adapun saran yang diberikan untuk BUMDes adalah BUMDes dapat mengembangkan produk usahanya

terutama bidang perikanan, BUMDes memperkuat dan memperluas jaringan kerjasamanya, serta memberikan stimulus kepada warga masyarakat sekitar untuk menarik partisipasinya

Hotel Bintang Empat dan Lima di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 243–257.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada kelompok KKM 87 Desa Jiput, Pengurus BUMDes Tunas Mulya Desa Jiput, Perangkat desa Desa Jiput, dan seluruh warga masyarakat Desa Jiput.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, W. (2021). *Mengurai Masalah Pengelolaan Bumdes di Pandeglang*. Banten Siberindo. <https://banten.siberindo.co>
- Filya, A. R. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pades di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 5(1), 19–39. <http://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/article/view/393>
- Manikam, A. S. (2010). Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2009. *Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UMY*.
- Rizki, F. F. (2019). Upaya Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Rocek Kec . Cimanuk Kabupaten Pandeglang Oleh : Fery Fadli Rizki Program Studi Ilmu Pemerintahan STISIP Banten Raya Abstrak. *Kajian Administrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 15(September), 33–40.
- Sjafrizal. (2018). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Rajawali Pers.
- Syaifudin, R., Desmawan, D., & Setyadi, S. (2021). Strategi Hotel Branding Akibat Pandemi Covid-19 Studi Kasus Pada